

## **Peran BUMDes Lapak Merpati Kolong Sebagai Inovasi Baru Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pucuksari**

**Wafiq Wahidatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Triyana Febriyanti<sup>2</sup>, Nuriskha Amanda Putri<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Wafiq Wahidatus Sa'diyah

**E-mail:** [wafiqwahidatussadiyah.37.9e@gmail.com](mailto:wafiqwahidatussadiyah.37.9e@gmail.com)

### **Abstrak**

*BUMDes merupakan sebuah institusi yang dibentuk pemerintah desa yang melibatkan masyarakat untuk mengelola berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menganalkan sesuatu yang khas didalam desa tersebut dan kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan BUMDes dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa. BUMDes yang ada di desa Pucuksari yaitu BUMDes merpati kolong yang jarang dimiliki desa lain. BUMDes merpati kolong dibentuk karena banyaknya peminat merpati kolong didesa Pucuk sari dan sekitar desa Pucuk sari, dan diharapkan desa Pucuk sari dapat dikenal diberbagaiderah karena lapak merpati kolong. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis dekriptif. Serta menggunakan penelitian studi lapang yang dilaksanakan ketika peneliti melaksanakan pengabdian di desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pucuksari, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Objek dari penelitian ini yaitu lapak merpati kolong. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

**Kata kunci** - BUMDes, Merpati Kolong, Kesejahteraan

### **Abstract**

*BUMDes is an institution formed by the village government that involves the community to manage it based on the needs and economy of the village. BUMDes has the aim of developing and introducing something that is unique to the village and then using it to become a BUMDes with an effort to increase the income of the people in the village. The BUMDes in Pucuk Sari village is the BUMDes Pigeon Kolong which is rarely owned by other villages. BUMDes Pigeon Kolong was formed because of the large number of enthusiasts of Pigeon Kolong in Pucuk Sari village and around Pucuk Sari village, and it is hoped that Pucuk Sari village can be known in various regions because of the Pigeon Kolong stall. The research method used is qualitative with a descriptive type. As well as using field study research which was carried out when researchers carried out community service in villages or Real Work Lectures (KKN) in Pucuksari village, Weleri District, Kendal Regency. The object of this research is the pigeon stall under. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation.*

**Keywords** - BUMDes, Merpati Kolong, Welfare

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa merupakan vital bagi unsur pemerataan pembangunan daerah dan juga pembangunana nasional. Sebab, pembangunan desa hasilnya bisa untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Karena pemerintah desa mempunyai program-program sebagai pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa juga harus memperhatikan hal-hal seperti keadaan sumber daya alam (SDA), kondisi sumber daya manusia (SDM), kemapanaan kelembagaan untuk pembangunan, organisasi dan administrasi pemberdayaan masyarakat (Ubi Laru & Suprojo, 2019). Dengan adanya pembangunan desa maka diharap dapat mensejahterakan masyarakat. Salah satu contoh dorongan pembangunan desa yaitu pemerintah desa setempat membentuk adanya pengelolaan desa melalui lembaga ekonomi desa supaya perputaran ekonomi di desa tersebut bisa terus berjalan. Salah satu lembaga tersebut yaitu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) (Salihin, 2021) .

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan sebuah institusi yang dibentuk dan dibuat oleh pemerintah desa serta melibatkan masyarakat untuk mengelola institusi tersebut berdasarkan dengan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk dilandasi oleh UU No.6 tahun 2014 tentang desa, yang mengatur tentang asas pengaturan, keduudkan dan jenis desa, penataan desa, kewenangan desa, penyelenggaraan, pemerintah desa, hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa, peraturan desa, keuangan desa dan aset desa, pembangunan desa dan kawasan pedesaan, badan usaha milik desa (BUMDes), kerjasama desa, lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa (Bender, 2016). Hal tersebut selaras dengan pembangunan badan usaha milik desa (BUMDes) yang merupakan sebuah lembaga ekonomi yang ada di desa, BUMDes memiliki landasan dari desa, oleh desa, dan untuk desa. BUMDes dikelola biasanya dikelola langsung oleh pemerintah desa dan melibatkan warga sekitar (Pradani, 2020).

BUMDes mempunyai fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran dari sumberdaya lokal dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa tersebut. BUMDes dijadikan sebagai upaya untuk mewujudkan suatu konsep yang sudah dirintis, dijalankan dengan optimal oleh pemerintah desa dengan campur tangan warga sekitar (Zahrudin et al., 2023) .

Berdasarkan sumber yang didapat ketika observasi dan wawancara di desa Pucuksari, peneliti mendapatkan informasi terkait BUMDes yang ada di desa Pucuksari, Sucipto Mulyo selaku kepala desa mengatakan bahwa di desa Pucuksari terdapat dua BUMDes yang pertama, lapak merpati kolong, dan yang kedua adalah lapak kicau mania. Lapak kicau mania dikelola oleh pemerintah desa dan juga ada campur tangan dari pihak lain diluar desa Pucuksari, sementara lapak merpati kolong dikelola oleh pemerintah desa dan dengan campur tangan masyarakat desa Pucuksari sendiri. Namun, fokus penelitian ini untuk membahas tentang BUMDes merpati kolong di desa pucuksari.

Adanya penelitian ini untuk mengetahui keunikan dari BUMDes yang ada di desa pucuk sari yaitu BUMDes merpati kolong yang jarang dimiliki oleh desa lain. BUMDes merpati kolong dibentuk karena banyaknya peminat merpati kolong di dalam desa pucuk sari maupun sekiitar desa pucuk sari. Dengan adanya BUMDes lapak merpati kolong diharapkan desa pucuk sari dapat dikenal diberbagai daerah karena lapak merpati kolongnya, dan juga bagi masyarakat sekitar lapak bisa menjadikan hal tersebut sebagai ladang untung mencari pundi-pundi penghasilan supaya perputaran ekonomi bisa terus berjalan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. penelitian ini termasuk studi lapangan yang dilaksanakan ketika peneliti melasanakan pengabdian di desa atau kuliah kerja nyata (KKN) di desa Pucuksari, kecamatan Weleri, kabupaten Kendal. Objek penelitian ini yaitu lapak merpati kolong sebagai BUMDes yang ada di desa Pucuksari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi dilakukan dengan cara mengamati BUMDes merpati kolong di desa pucuksari. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai pemerintah desa

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

termasuk kepala desa, pemuda karang taruna dan juga warga sekitar terkait pembentukan dan jalannya BUMDes merpati kolong . Dokumentasi didapatkan ketika observasi sedang berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa banyak memiliki potensi yang dapat dikembangkan, beberapa sumber yang banyak dapat melakukan pemberdayaan yaitu pemberdayaan berbasis ekonomi dipedesaan sebenarnya sudah ada, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal (Nisaa & Hidayati, 2022). Menurut UU No.6 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang pembangunan desa, dimana didalam pembangunan tersebut selaras dengan adanya BadanUsaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan sebuah badan usaha yang modalnya didapatkan dari kekayaan desa berupa dana desa yang terpisah untuk kesejahteraan masyarakat desa yang tinggal di desa tersebut (Anggraeni, 2016). Dengan adanya dana desa diharapkan setiap pemerintah desa harus melakukan suatu pembangunan di desa tersebut. Salah satu cara untuk membuat dorongan bagi desa dengan cara pemerintah desa mengelola secara mandiri dan melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola pembangunan desa seperti BUMDes (Ubi Laru & Suprojo, 2019). Oleh karena itu, desa harus bisa dan juga memiliki cara untuk mengelola dengan baik dan benar.

BUMDes merupakan suatu institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa dan juga dengan campur tangan masyarakat sekitar untuk mengelola institusi tersebut sebagai perputaran ekonomi yang ada di desa tersebut. PERMENDAGRI juga menjelaskan bahwa dalam UU No. 39 Tahun 2010 dijelaskan tentang arahan dan juga cara-cara untuk membentuk serta mengelola BUMDes yang baik dan benar (Salihin, 2021). BUMDes bertujuan untuk mengembangkan dan mengenalkan sesuatu yang khas didalam desa tersebut kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai BUMDes dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut (Tahun 2022 et al., 2022).

BUMDes dalam pembangunan desa mempunyai enam prinsip yaitu, pertama, kooperatif, maksudnya adalah pengelolaan BUMDes harus ada partisipasi dari seluruh elemen yang ada di desa dan juga harus mampu bekerja dengan baik., kedua, partisipatif, semua elemen baik dari pemerintah desa maupun masyarakat sekitar yang ikut terlibat didalamnya harus mempunyai semangat serta memberikan kontribusinya guna perkembangan BUMDes supaya bisa terus berjalan., ketiga, emansipatif, semua yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes harus diperlakukan dengan setara tidak boleh membedakan satu sama lain., keempat, transparan, hal yang paling penting dalam pengelolaan BUMDes adalah transparan, maksudnya adalah semua anggota dan pihak yang mengelola harus terbuka dalam hal apapun (Salihin, 2021).

Kepala desa Pucuksari Sucipto Mulyo mengatakan bahwa, mengapa memilih lapak merpati kolong untuk dijadikan sebagai BUMDes desa Pucuksari karena melihat banyaknya masyarakat Pucuksari serta Masyarakat yang tinggal dekat dengan desa Pucuksari sangat antusias dalam hobinya bermain merpati kolong termasuk kepala desa bapak Sucipto Mulyo sendiri. Hal tersebut yang menjadi keunikan tersendiri dan membedakan BUMDes desa Pucuksari dengan desa lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa desa Pucuksari menjadi desa pertama memiliki BUMDes dalam bentuk Lapak merpati kolong.

Harapan besar diadakannya lapak merpati kolong untuk dijadikan sebagai BUMDes desa Pucuksari menjadi titik awal perlombaan merpati kolong sehingga bisa lebih besar lagi, nantinya Pemdes akan bekerjasama Dinas Pariwisata untuk meminta dukungan agar terlaksana perlombaan yang lebih besar. BUMDes mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan pendapatan desa. BUMDes diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Selain itu, tujuan lain dari pembentukan BUMDes adalah untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta memanfaatkan potensi khas desa berupa kekayaan yang dimiliki penduduk dan kreativitas penduduknya, dengan tetap menjaga sumber daya manusia dipertahankan (Nisaa & Hidayati, 2022).



**Gambar 1.**

Peresmian BUMDes merpati kolong

BUMDes merpati kolong dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 12, 13, 14 Juli 2024 dan diresmikan pada tanggal 12 Juli 2024 oleh Sucipto Mulyo selaku kepala desa di desa Pucuksari. Dan dihadiri oleh Dispermades Kabupaten Kendal Ali Udin, perwakilan dari kecamatan Weleri Ali Mukhidi, kepala desa Pucuksari Sucipto Mulyo, Tim KKN MIT 18 Posko 22 UIN Walisongo Semarang, Babinsa dan Babinkamtibnas.

Pelaksanaan peresmian BUMDes merpati kolong diawali dengan diadakannya perlombaan merpati kolong giringan B selama tiga hari dan diikuti kurang lebih 800 pasang merpati dengan total hadiah 10 juta rupiah.



**Gambar 2.**

Perlombaan merpati kolong



**Gambar 3.**

Pendaftaran merpati kolong

Adanya perlombaan ini menjadi tanda bahwa telah resmi BUMDes lapak merpati kolong yang telah dihadiri oleh ratusan peserta baik dari masyarakat desa pucuksari, masyarakat sekitar desa Pucuksari, maupun masyarakat dari luar Kecamatan Weleri, diharapkan dapat mendongkrak perekonomian desa dan UMKM yang ada di sekitar lapak merpati kolong.



Gambar 4.

Foto bersama finalis, tim KKN MIT Posko 22, dan Karang taruna

Melihat potensial dari diadakannya lapak merpati kolong menjadi bagian dari Badan Usaha Milik Desa Pucuksari ternyata banyak sekali manfaat bagi penduduk maupun desa, *pertama* sumber pendapatan BUMDes yaitu manajemen profesional dan sukses dapat membuat merpati kolong sebagai sumber penghasilan BUMDes. *Kedua*, pemberdayaan ekonomi local yaitu warga desa mendapatkan lapangan kerja baru dalam pengelolaan dan perawatan lapak dedaunan. *Ketiga*, pengembangan tempat wisata yaitu jika dikelola dengan baik, dapat menjadi tempat wisata unik dan menjadi ciri khas Desa Pucuksari. *Keempat*, pemeliharaan budaya yaitu membantu melestarikan tradisi peternakan merpati yang sudah ada di desa tersebut sebelumnya. *Kelima*, penggunaan lahan yaitu memaksimalkan pemakaian lahan yang tidak terpakai sebelumnya. *Keenam*, pendidikan juga dapat menjadi tempat edukasi atau pelatihan untuk desa atau pengunjung. *Ketujuh*, pengembangan produk local yang dapat dimanfaatkan kotoran merpati dapat diproses menjadi pupuk dan menjadi tambahan penghasilan BUMDes. *Kedelapan*, wadah komunitas sebagai saran akan menjadi tempat berkumpul bagi penggemar atau peternak merpati di desa dan tempat berbagi pengetahuan. *Kesembilan*, diversifikasi usaha BUMDes ini merupakan upaya diversifikasi usaha BUMDes dan dapat meminimalisasi risiko pada satu jenis usaha tersebut (Tangga, 2022).

Lapak merpati kolong mempunyai cara mempromosikannya yaitu dengan memanfaatkan media social yaitu salah satunya facebook yang mana memperlihatkan keunikan dan adanya daya Tarik tersendiri untuk menarik perhatian para pencinta burung merpati. Tidak hanya itu bekerjasama dengan berbagai pihak menjadikan para pecinta burung merpati untuk memperluas jangkauan promosi. Dengan melibatkan media local, baik media cetak maupun online, untuk meliput keberadaan lapak ini sebagai inovasi BUMDes dengan menyebarkan informasi kepada masyarakat local maupun diluar dari penduduk desa (Karomi, 2023). Dengan adanya segala daya Tarik yang dikemas semenarik mungkin menjadikan lapak merpati kolong menjadi sebuah inovasi baru di Desa Pucuksari yang dapat memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pucuksari dan adanyaanya peranan aktif dari BUMDes.

Lapak merpati kolong telah menarik perhatian banyak pihak dan memperoleh antusiasme yang luar biasa dari berbagai kalangan. Para pecinta burung merpati tentu menjadi peminat utama, mengunjungi lapak ini untuk mengagumi berbagai jenis merpati yang dipelihara dan bertukar pengetahuan dengan sesama penggemar. Penggemar merpati dating berbondong-bondong baik dari satu desa bahkan luar kota seperti Semarang, Tegal dan lainnya.

Pemerintah Desa Pucuksari dalam perannya sebagai pendamping kedepannya akan mengembangkan kapasitas usaha masyarakat desa untuk lebih memaksimalkan setiap unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Sumber Sejahtera agar dapat lebih memanfaatkan potensi desa tersebut.

Jika ini terjadi, maka Pemkot BUMDes Sumber Sejahtera akan mendapat manfaat sebesar dan pemerintah desa juga akan merasakan manfaatnya (Lazuardiah et al., 2020).

## **KESIMPULAN**

Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan, seperti pemberdayaan ekonomi berbasis desa yang diperlukan untuk kemajuan desa. BUMDes merupakan badan usaha yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk memanfaatkan kekayaan desa demi kesejahteraan masyarakat desa. Prinsip-prinsip BUMDes termasuk kooperatif, partisipatif, emansipatif, dan transparan untuk keberhasilan pengelolaannya. Desa Pucuksari memilih melaksanakan BUMDes berbasis lapak merpati kolong sebagai langkah inovatif dalam mengembangkan perekonomian desa dan merangsang potensi ekonomi lokal serta pendidikan di desa. Lapak merpati kolong diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa seperti penghasilan tambahan, lapangan kerja, pengembangan wisata, pemeliharaan budaya, penggunaan lahan yang optimal, pendidikan, dan pengembangan produk lokal. Promosi lapak dilakukan melalui media sosial dan kerjasama dengan pihak terkait untuk menjangkau lebih banyak orang. Diharapkan inovasi BUMDes lapak merpati kolong dapat menjadi contoh sukses untuk pengembangan desa yang berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga tulisan ini bisa selesai. Teman-teman satu kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Inisiatif Terprogram (MIT) posko 22 Desa Pucuksari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang telah kebersamaian kurang lebih 55 hari, Desa pucuksari dengan pemerintah desa dan juga masyarakat sekitar yang senantiasa senang hati menerima semua anggota KKN MIT posko 22 untuk mengabdikan diri di Desa Pucuksari. Serta informan-informan yang sudah bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait keberhasilan dalam pembuatan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Karomi, A. Y. (2023). *RANCANG BANGUN SISTEM PENGOLAH DATA, SILSILAH, DAN PROFIL MERPATI KOLONG BERBASIS WEBSITE*.
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>
- Nisaa, K., & Hidayati, N. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambang Sari. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 779–786. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i7.444>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429>
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.29300/aj.v7i1.3937>

- Tahun 2022, S. N. P. M. I., Penelitian, L., & Pengabdian, D. (2022). Pengembangan dan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes Sejahtera) untuk. *Agustus 1945 Surabaya*, 2(1), 74–77.
- Tangga, K. R. (2022). *Laporan pengabdian kepada masyarakat fakultas ebisyar prodi hukum keluarga islam*. 46–54.
- Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 367–371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>
- Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfhani. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan BUMDES dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7771–7778.